

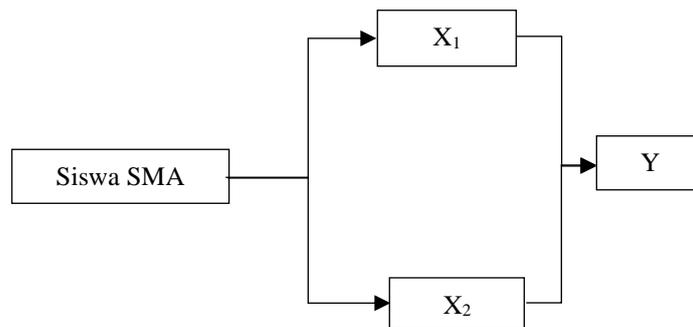
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berisi desain penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengambilan data, proses pengembangan alat ukur, prosedur penelitian, serta analisis data terkait penelitian yang akan dilakukan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh keterlibatan orang tua (X_1) dan *grit* (X_2) terhadap stres akademik (Y) pada siswa SMA di Kota Bandung.



Gambar 3 1 Desain Penelitian

B. Populasi, Sampel, Responden Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung (2021), terdapat 138 sekolah SMA di Kota Bandung dan jumlah siswa tersebut sebanyak 58.865 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *accidental sampling (convenience sampling)* untuk kemudahan mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria. Dalam *non-probability sampling*, tidak semua subjek yang berada dalam

populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Adapun kriteria responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan siswa SMA/Sederajat;
2. Tinggal bersama orang tua/wali.

Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael untuk jumlah populasi yang diketahui serta tingkat kesalahan yang dapat ditentukan untuk meminimalisasi kesalahan pengambilan sampel. Nilai tingkat kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% sehingga tingkat akurasi sebesar 95%. Perhitungan jumlah minimal sampel berdasarkan rumus Isaac dan Michael dari populasi sebanyak 58.864 adalah sebagai berikut:

$$s = \frac{(3,841) \cdot (58.865)(0,5)(0,5)}{(0,0025)(58.864) + (3,841)(0,5)(0,5)}$$

$$s = \frac{56.525,1162}{148,12025}$$

$$s = 381,616397$$

(dibulatkan menjadi 400)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat, dan variabel terikat, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X_1) : Keterlibatan orang tua
- b. Variabel bebas (X_2) : *Grit*
- c. Variabel terikat (Y) : Stres Akademik

2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Keterlibatan Orang Tua

Secara konseptual keterlibatan orang tua menurut Grolnick & Slowiaczek (1994) didefinisikan sebagai dedikasi sumber daya oleh orang tua kepada anak dalam domain akademik. Secara operasional keterlibatan orang tua sebagai persepsi anak mengenai sejauh mana

orang tua terlibat dalam kehidupan akademik mereka atau tingkat keterlibatan orang tua dalam bidang akademik serta mengikutsertakan dirinya pada perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dapat diukur berdasarkan teori dari Grolnick & Slowiaczek (1994) yang disusun oleh peneliti sendiri dengan tiga dimensi yaitu *school involvement*, *personal involvement*, dan *cognitive involvement*.

2. *Grit*

Secara konseptual *grit* menurut Clark & Malecki (2019) didefinisikan sebagai karakteristik pada diri individu yang meliputi determinasi, resiliensi, dan fokus dalam mengejar tujuan jangka panjang di bidang akademik. Secara operasional *Grit* merupakan tingkat kemampuan individu tersebut untuk menyelesaikan tugas jangka panjang dan memprioritaskan pencapaian akademik meskipun terdapat hambatan dan kesulitan. *Grit* dapat diukur melalui instrumen *Academic Grit Scale (AGS)* disusun oleh Clark & Malecki (2019) berdasarkan tiga dimensi yaitu determinasi, resiliensi, dan fokus.

3. Stres Akademik

Secara konseptual stres akademik menurut Sun *et al* (2011) didefinisikan sebagai tekanan-tekanan psikologis dari aspek-aspek akademis. Secara operasional Stres akademik merupakan stres yang dialami individu atas tekanan untuk belajar, beban tugas akademik, ekspektasi yang berlebihan terhadap diri sendiri, dan putus asa. Stres akademik dapat diukur melalui instrumen *Educational Stress Scale for Adolescents (ESSA)* yang dikembangkan oleh Sun *et al* (2011) berdasarkan lima dimensi yaitu tekanan untuk belajar, beban tugas, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri, dan keputusan.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berbasis *online* menggunakan *google form* yang disebarluaskan secara online melalui platform media sosial yaitu aplikasi *Instagram*, *Whatsapp*, *Twitter*, dan *Line*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi yang terdiri atas skala keterlibatan orang tua, stres akademik, dan *grit*.

1. Alat Ukur Keterlibatan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur keterlibatan orang tua dalam penelitian ini menggunakan teori dari Grolnick & Slowiaczek (1994) yang disusun oleh peneliti sendiri. Dimensi-dimensi keterlibatan orang tua meliputi *school involvement*, *personal involvement*, dan *cognitive involvement*. Instrumen ini terdiri atas 28 item dengan bentuk skala likert lima poin, yaitu dari tidak pernah (1) hingga sangat sering (5). Reliabilitas instrument sebesar $r = 0,892$, artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat bagus menurut tabel koefisien reliabilitas Guilford.

b. Penyekoran

Penyekoran instrumen keterlibatan orang tua memiliki lima pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3. 1 Penyekoran Instrumen Keterlibatan Orang Tua

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	TP	J	KK	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategorisasi dari skala keterlibatan orang tua, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kategorisasi Skor Keterlibatan Orang Tua

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

d. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Pada kategori tinggi menunjukkan bahwa responden cenderung memandang orang tua selalu terlibat dalam aktivitas anak yang berhubungan dengan pendidikannya. Responden memandang adanya keterlibatan orang tua dalam memperhatikan perkembangan belajar dan mendukung kegiatan tambahan di sekolahnya. Responden juga merasa orang tua selalu peduli dalam pendidikan mereka dan membangun komunikasi mengenai perasaan dan pengalamannya di sekolah. Selain itu, responden merasa orang tua selalu memberikan materi atau melakukan aktivitas yang menstimulasi proses kognitif mereka serta menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan mereka.

2) Kategorisasi Sedang

Pada kategori sedang, responden melihat atau menilai bahwa orang tua cukup terlibat dalam aktivitas anak yang berhubungan dengan pendidikannya. Hal ini ditandai dengan responden yang menilai orang tuanya terlibat di beberapa aspek saja, seperti responden memandang adanya keterlibatan orang tua dalam memperhatikan perkembangan belajar dan mendukung kegiatan tambahan di sekolahnya. Responden juga merasa orang tua cukup peduli dalam pendidikan mereka dan membangun komunikasi mengenai perasaan dan pengalamannya di sekolah. Selain itu,

responden merasa orang tua cukup memberikan materi atau melakukan aktivitas yang menstimulasi proses kognitif mereka serta menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan mereka.

3) Kategorisasi Rendah

Pada kategori rendah menunjukkan bahwa responden cenderung memandang orang tua tidak terlibat. Hal ini ditandai dengan responden yang menilai orang tuanya terlibat di beberapa aspek saja, seperti responden merasa orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar dan mendukung kegiatan tambahan di sekolahnya. Responden juga merasa orang tua tidak peduli dalam pendidikan mereka dan kurang membangun komunikasi mengenai perasaan dan pengalamannya di sekolah. Selain itu, responden merasa orang tua kurang memberikan materi atau melakukan aktivitas yang menstimulasi proses kognitif mereka serta tidak menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pendidikan mereka.

2. Alat Ukur *Grit*

a. Identitas Instrumen

Untuk mengukur *grit* dalam penelitian ini menggunakan *Academic Grit Scale (AGS)* yang disusun oleh Clark & Malecki (2019). Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi *grit* yang diungkapkan oleh Clark & Malecki (2019) yaitu determinasi, resiliensi, dan fokus. Instrumen ini terdiri atas 12 item dengan bentuk skala likert lima poin, yaitu dari sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (5). Instrumen ini pernah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Akmal (2021) dengan reliabilitas sebesar $r = 0.896$, artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat bagus menurut tabel koefisien reliabilitas Guilford.

b. Penyekoran

Penyekoran instrumen *grit* memiliki empat pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3. 3 Penyekoran Instrumen *Academic Grit Scale*

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5

c. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategorisasi dari skala *grit*, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor *Academic Grit Scale*

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

d. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang memiliki rasa kesetiaan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang, terus berjuang meskipun menemukan kesulitan dan ketahanan dalam mempertahankan usahanya, serta memprioritaskan pencapaian tujuan akademiknya dibanding domain hidup yang lain.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup memiliki rasa kesetiaan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang, cukup berjuang meskipun menemukan kesulitan dan ketahanan dalam mempertahankan usahanya, serta cukup memprioritaskan pencapaian tujuan akademiknya dibanding domain hidup yang lain.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang kurang memiliki rasa kesetiaan untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan jangka panjang, tidak berjuang meskipun menemukan kesulitan dan ketahanan dalam mempertahankan usahanya, serta kurang memprioritaskan pencapaian tujuan akademiknya dibanding domain hidup yang lain.

3. Alat Ukur Stres Akademik

b. Identitas Instrumen

Untuk mengukur stres akademik dalam penelitian ini menggunakan *Educational Stress Scale for Adolescents* (ESSA) yang disusun oleh Sun *et al* (2011). Instrumen ini disusun berdasarkan dimensi stres akademik yang diungkapkan oleh Sun *et al* (2011) yaitu tekanan untuk belajar, beban kerja, kekhawatiran terhadap nilai, ekspektasi diri, dan keputusan. Instrumen ini terdiri atas 16 item dengan bentuk skala likert lima poin, yaitu dari sangat tidak sesuai (1) hingga sangat sesuai (5). Instrumen ini pernah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Putri, Surya, dan Hernawati (2017) dan memiliki nilai reliabilitas sebesar $r = 0,808$, artinya instrumen memiliki reliabilitas yang sangat bagus menurut tabel koefisien reliabilitas Guilford.

c. Penyekoran

Penyekoran instrumen stres akademik memiliki empat pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Berikut skor pada instrumen dapat dilihat pada tabel 3.3:

Tabel 3. 5 Penyekoran Instrumen Stres Akademik

Jenis Item	Skor/Pilihan Jawaban				
	STS	TS	R	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor instrumen menggunakan rumus menurut Azwar (2012). Berikut ini kategorisasi dari skala stres akademik, yakni sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategorisasi Skor Stres Akademik

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

e. Interpretasi Kategorisasi Skor

Skor yang telah diperoleh responden dikategorikan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1) Kategorisasi Tinggi

Responden dengan kategori tinggi merupakan individu yang merasakan tekanan dalam belajar yang tinggi akibat persaingan dan harapan orang sekitar, serta beban tugas yang berlebihan.

Responden juga sangat khawatir terhadap nilai pelajaran yang akan diperoleh, ekspektasi diri yang berlebihan, dan merasa putus asa karena tidak mampu memahami pelajaran di sekolah.

2) Kategorisasi Sedang

Responden dengan kategori sedang merupakan individu yang cukup merasakan tekanan dalam belajar akibat persaingan dan harapan orang sekitar, serta beban tugas yang cukup memberatkan. Responden juga cukup mengkhawatirkan nilai pelajaran yang akan diperoleh, ekspektasi diri yang berlebihan, dan merasa putus asa karena kurang mampu memahami pelajaran di sekolah.

3) Kategorisasi Rendah

Responden dengan kategori rendah merupakan individu yang merasakan sedikit tekanan dalam belajarnya akibat persaingan dan harapan orang tua, serta beban tugas akademik. Responden juga tidak merasa khawatir terhadap nilai pelajaran, ekspektasi diri yang cukup, dan tidak merasa putus asa karena kurang mampu memahami pelajaran di sekolah.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk melihat instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang akan diteliti, yaitu keterlibatan orang tua dalam pendidikan. Proses pengembangan instrumen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Expert Judgement*

Sebelum seluruh instrumen penelitian digunakan untuk pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* merupakan proses menganalisis ketepatan isi dan instrumen penelitian yang dilakukan oleh ahli di bidang tertentu. Proses *expert judgement* ini dilakukan oleh Bapak Heli Ihsan, M. Si., dan Ibu Dilla Tria

F, S. Psi., M. Si. Setelah itu, peneliti membuat kuesioner penelitian yang kemudian diberikan kepada responden penelitian. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 301 responden penelitian yang dilakukan pada tanggal 13 September 2022 – 15 September 2022.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua

a. Validitas Item Instrumen Keterlibatan Orang tua

Uji validitas dilakukan pada 30 item keterlibatan orang tua. Metode yang digunakan untuk mengetahui validitas item adalah dengan melihat nilai *corrected item total correlation*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item dengan nilai *corrected item total correlation* lebih besar dari 0,095 (Usman, 2008). Proses uji validitas item ini dibantu menggunakan *software* SPSS versi 23. Berikut ini merupakan sebaran item-item sebelum dan sesudah *try out*:

Tabel 3. 7 Item Keterlibatan Orang Tua Sebelum dan Sesudah Try Out

Dimensi	Sebelum Try Out		Sesudah Try Out	
	No Item	Jumlah	No item	Jumlah
<i>School Involvement</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7,	8	1, 2, 3, 4, 5, 6,	8
	8		7, 8	
<i>Personal Involvement</i>	9, 10, 11, 12, 13,	14	9, 11, 12, 13,	12
	14, 15, 16, 17,		14, 15, 16, 18,	
	18, 19, 20, 21, 22		19, 20, 21, 22	
<i>Cognitive Involvement</i>	23, 24, 25, 26,	8	23, 24, 25, 26,	8
	27, 28, 29, 30		27, 28, 29, 30	
Jumlah		30		28

b. Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang tua

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur (Azwar, 1999). Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23 dan menggunakan Teknik *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956). Berikut ini kategorisasi reliabilitas tersebut:

Tabel 3. 8 Koefisien Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,80$	Sangat Bagus
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Hasil dari uji reliabilitas instrumen keterlibatan orang tua memiliki reliabilitas sebesar $r = 0,892$. Berdasarkan tabel kategorisasi reliabilitas di atas, instrumen keterlibatan orang tua termasuk dalam kategori **sangat bagus**.

Tabel 3. 9 Nilai Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.892	30

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi *software Statistical Program for Social (SPSS)* versi 23 untuk menemukan untuk melihat hasil seberapa besar pengaruh keterlibatan orang tua dan *grit* terhadap stres akademik. Setelah data sudah terkumpul peneliti melakukan analisis data, yaitu kategorisasi, uji normalitas, uji beda, uji korelasional, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda.

Rumus regresi linier sederhana dapat dilihat dengan cara:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Sedangkan untuk rumus regresi linier berganda dapat dilihat dengan cara berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel independent (variabel bebas)

a = konstanta

b = Koefisien regresi (pengaruh positif dan negatif)

Sebelum dilakukan uji Hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten (Meiryani, 2021).

H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik didapatkan melalui uji regresi linier berganda dan uji regresi linier sederhana, berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

a. Hipotesis 1

H₀: Terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

H₁: Tidak terdapat pengaruh keterlibatan orang tua terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

b. Hipotesis 2

H₀: Terdapat pengaruh *grit* terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

H₁: Tidak terdapat pengaruh *grit* terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

c. Hipotesis 3

H₀: Terdapat pengaruh keterlibatan orang tua dan *grit* terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

H₁: Tidak terdapat pengaruh keterlibatan orang tua dan *grit* terhadap stres akademik pada siswa SMA di Kota Bandung.

I. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Dalam tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan menunjang pelaksanaan penelitian yaitu dengan langkah awal sebagai berikut:

- Menentukan topik penelitian
- Melakukan kajian literatur terkait topik yang diambil
- Mengidentifikasi permasalahan penelitian
- Menentukan perumusan masalah
- Melakukan bimbingan untuk menyusun proposal penelitian

2. Tahap Pelaksanaan dan Pembahasan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan:

- a. Pengambilan data dengan menyebarkan kuesioner secara luring maupun daring kepada para subjek yaitu siswa SMA di Kota Bandung.
- b. Pengolahan data yang dilakukan dengan mulai melaksanakan rekapitulasi dari hasil perolehan data subjek pada tahap sebelumnya.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap hasil pengolahan data untuk membuat kesimpulan akhir dari penelitian serta memberikan rekomendasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.